

## Dicegat Jet Tempur Rusia, Drone Militer AS Jatuh di Laut Hitam

WASHINGTON - Sebuah drone pengintai militer MQ-9 Amerika Serikat (AS) jatuh ke Laut Hitam pada Selasa, (14/3/2023) setelah dicegat oleh jet tempur Rusia, dalam insiden pertama sejak invasi Rusia ke Ukraina lebih dari setahun yang lalu. Pentagon mengatakan bahwa salah satu jet Su-27 Rusia menghantam baling-baling drone, membuatnya tidak dapat dioperasikan, sementara kementerian pertahanan Rusia menyalahkan "manuver tajam" drone tak berawak atas kecelakaan itu dan mengatakan bahwa jetnya tidak melakukan kontak. Meskipun tidak ada nyawa yang hilang, itu adalah pengingat akan risiko konfrontasi langsung antara Amerika Serikat dan Rusia atas Ukraina, yang diinvasi Moskow lebih dari setahun yang lalu dan yang didukung oleh sekutu Barat dengan intelijen dan senjata. Panglima Tertinggi NATO Eropa, Jenderal Angkatan Darat AS Christopher Cavoli, memberi tahu sekutu NATO tentang insiden itu, yang dikutuk oleh Gedung Putih dan Pentagon - di mana para pejabat memperingatkan risiko eskalasi. Departemen Luar Negeri memanggil duta besar Rusia atas insiden tersebut. Dua jet Su-27 Rusia melakukan apa yang oleh militer AS digambarkan sebagai pencegahan sembrono terhadap drone mata-mata Amerika. Dikatakan jet tempur Rusia membuang bahan bakar ke MQ-9 - kemungkinan mencoba membutakan atau merusaknya - dan terbang di depannya dengan manuver yang tidak aman. Setelah sekira 30 hingga 40 menit, pada pukul 07:03 waktu setempat, salah satu jet kemudian bertabrakan dengan drone, menyebabkannya jatuh, kata militer AS. Pesawat MQ-9 kami sedang melakukan operasi rutin di wilayah udara internasional ketika dicegat dan ditabrak oleh pesawat Rusia, mengakibatkan kecelakaan dan hilangnya MQ-9 sepenuhnya, kata Jenderal Angkatan Udara AS James Hecker, yang mengawasi kekuatan Angkatan Udara AS di kawasan itu, dalam sebuah pernyataan yang dilansir Reuters. "Faktanya, tindakan Rusia yang tidak aman dan tidak profesional ini hampir menyebabkan kedua pesawat jatuh." Namun kementerian pertahanan Rusia membantah pesawat itu melakukan kontak. Dikatakan pesawat tak berawak AS itu masuk ke air sebagai akibat dari "manuver tajam" dan mengatakan pesawat tak berawak itu terbang dengan transponder dimatikan. Jet tempur Rusia tidak menggunakan senjata mereka, tidak melakukan kontak dengan

UAV, dan kembali dengan selamat ke lapangan udara asal mereka, kata kementerian tersebut. Laut Hitam terletak di antara Eropa dan Asia dan berbatasan dengan negara-negara termasuk Ukraina. Kementerian Rusia mengatakan pesawat tak berawak itu terdeteksi di atas laut dekat semenanjung Krimea, yang dianeksasi Moskow dari Ukraina pada 2014. Drone MQ-9, yang dibuat oleh General Atomics, memiliki lebar sayap 66 kaki (20 meter) dan panjang sekitar 36 kaki (11 meter). Drone tersebut memiliki berat sekira 4.900 pound (2.220 kg) saat kosong. Pentagon tidak mengatakan apakah pesawat tak berawak itu dipersenjatai, di mana drone itu terbang, atau menawarkan perincian tentang misinya, selain mengatakan bahwa ia melakukan kegiatan intelijen, pengawasan, dan pengintaian. Pesawat semacam itu kemungkinan akan terlibat dalam pengumpulan intelijen AS terkait perang di Ukraina -- salah satu kontribusi terbesar Barat untuk Kyiv dalam upayanya mengusir pasukan Rusia yang menyerang. Pentagon menolak untuk mengatakan apakah akan berusaha untuk memulihkan puing-puing MQ-9 tetapi mencatat bahwa Rusia belum melakukannya.